

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjaun Teori

1. Perilaku

a. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang di yakini. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut (Anonim, 2023).

b. Konsep Perilaku

Seorang psikolog Pendidikan, membedakan adanya 3 bidang perilaku, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Kemudian dalam perkembangannya, domain perilaku yang diklasifikasikan oleh Bloom dibagi menjadi 3 tingkat (Fitria, 2016) :

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Oleh karena itu, perilaku yang di dasari oleh pengetahuan dan kesadaran

akan bertahan lebih lama di bandingkan dengan perilaku yang tidak di sadari oleh pengetahuan dan kesadaran.

2) Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan respons stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Sikap secara jelas menunjukkan konotasi reaksi konformitas terhadap stimulus tertentu yang di dalam kehidupan sehari-hari merupakan emosional terhadap stimulus sosial.

3) Tindakan atau praktik (*practice*)

Tindakan ini menunjuk pada perilaku yang diekspresikan dalam bentuk tindakan, yang merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Fitria, (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

1) Genetika

2) Sikap

Suatu ukuran Tingkat kesukaan terhadap perilaku tertentu.

3) Norma sosial

Pengaruh tekanan sosial.

4) Kontrol perilaku pribadi

Kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan sesuatu pribadi.

Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku yaitu Veronika Happy Puspasari et al., (2017):

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Pengetahuan, dan sikap tradisi Masyarakat tentang perihal Kesehatan, sosial ekonomi, Tingkat Pendidikan dan sebagainya merupakan faktor predisposisi terhadap sebuah perilaku.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Ketersediaan sarana prasarana kesehatan untuk masyarakat seperti air bersih, sarana pembuangan limbah, saluran air yang baik, ketersediaan pangan dan sebagainya tercakup dalam faktor pemungkin. Ketersediaan fasilitas layanan Kesehatan seperti puskesmas, posyandu, rumah sakit dan lain sebagainya.

c. Faktor penguat (*reinforcement factor*)

Faktor-faktor yang mencakup lingkup ini antara lain adalah sikap dan perilaku dari orang yang memiliki pengaruh.

d. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok

Menurut Nur Windahsari et al., (2017) Perilaku merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti:

- 1) Faktor internal (persepsi, sikap, fakta, dan pengetahuan, rasa ingin tahu)
- 2) Faktor eksternal (pengaruh orang tua, teman, pengaruh iklan, dan media massa)

2. Perilaku Merokok

a. Pengukuran perilaku

Pengukuran perilaku merokok dapat dilakukan melalui berbagai metode, masing-masing dengan indikator spesifik dan sumber yang relevan.

- 1) Frekuensi merokok: jumlah rokok yang di hisap per hari, per minggu atau per bulan.
- 2) Ketergantungan nikotin: Tingkat ketergantungan fisik dan psikologis terhadap nikotin.
- 3) Riwayat merokok: Usia pertama kali mencoba rokok, usia mulai merokok secara teratur, durasi merokok.
- 4) Paparan asap rokok orang lain: frekuensi dan durasi terpapar asap rokok dari orang lain.
- 5) Situasi dan pemicu merokok: situasi yang memicu keinginan untuk merokok.
- 6) Pengetahuan dan sikap terhadap merokok: Pemahaman tentang risiko Kesehatan merokok dan pandangan pribadi terhadap perilaku merokok.

b. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat

merugikan berbagai pihak, baik untuk dirinya sendiri maupun orang di sekelilingnya. Hal ini dikarenakan rokok memiliki dampak gangguan kesehatan yang sangat serius. Pada orang dewasa rokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, jantung, gangguan kehamilan, masalah kesehatan lain seperti batuk, tenggorokan kering, sulit konsentrasi, dan sulit tidur (insomnia) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja

Menurut Kemenkes RI, (2023) Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1) Faktor psikologis

Remaja mungkin merokok untuk menghilangkan stress, rasa bosan, atau kecemasan,. Mereka juga mungkin memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mencari sensasi, atau ingin mencoba hal baru.

2) Faktor sosial

Remaja mungkin merokok untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya, atau untuk menunjukkan kemandirian atau status sosial yang lebih tinggi.

3) Faktor genetik

Beberapa remaja mungkin memiliki predisposisi genetik yang membuat mereka lebih rentan terhadap kecanduan nikotin.

4) Aksesibilitas

Ketersediaan rokok juga merupakan faktor penting.

5) Kurangnya kesadaran

Remaja mungkin kurang menyadari resiko Kesehatan yang terkait dengan merokok.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau di sadari oleh seseorang. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai hasil penginderaan terhadap sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran, yang disebut pengetahuan posteriori, atau melalui instropeksi, yang disebut pengetahuan priori. Pengetahuan dapat berupa pengalaman yang positif maupun negatif . pengetahuan dapat terus berkembang seiring bertambahnya usia dan pola pikir yang terus berkembang. Pengetahuan yang diperoleh manusia dapat mengarahkan pada suatu pemikiran yang cenderung tidak baik (Berkeley, 2022).

b. Tingkatan Pengetahuan

Tingkat pengetahuan individu terhadap suatu objek berbeda-beda, yang terbagi dalam 6 (enam) Tingkat pengetahuan, yaitu (Notoatmodjo, 2010) :

1) Tahu (*know*)

Diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau

mengukur orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4) Analisa (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, (2010), ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor-faktor seseorang yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

2) Media massa/sumber informasi

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, dan lain-lain.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang tanpa melalui penalaran apakah baik atau buruk.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

5) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui proses tanya jawab (wawancara) dan atau menggunakan kuisioner yang berisi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian (Budiman&Agus Riyanto, 2013):

Menurut Budiman&Agus Riyanto, (2013) Tingkat kedalaman pengetahuan dibagi menjadi:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori baik, jika nilainya $>50\%$
- 2) Tingkat pengetahuan kategori kurang baik jika nilainya $<50\%$

e. Pengetahuan Tentang Kandungan Rokok

Rokok mengandung ribuan bahan kimia, di antaranya zat-zat berbahaya yang dapat merusak kesehatan (Kemenkes, 2022) :

- 1) Tar : zat kimia dan partikel padat yang dihasilkan dari pembakaran rokok. Tar bersifat karsinogenik dan dapat menyebabkan gigi dan jari perokoko berubah warna menjadi kuning kecokelatan
- 2) Nikotin: senyawa kimia alami yang dapat ditemukan di berbagai tumbuhan, seperti tembakau, tepung, kentang, atau tomat. Nikotin dapat merangsang otak untuk melepaskan hormon dopamine, sehingga membuat perasaan lebih senang dan tenang untuk sementara waktu
- 3) Karbon monoksida: salah satu kandungan rokok adalah gas beracun monoksida yang tidak memiliki rasa dan bau. Jika menghirup gas monoksida berlebihan, sel-sel darah merah akan lebih banyak berkaitan dengan karbon monokasida daripada oksigen. Akibatnya,

fungsi otot dan jantung akan menurun. Hal tersebut akan menyebabkan kelelahan, lemas, dan pusing. Dalam skala besar, orang yang menghirup gas ini bisa mengalami koma atau bahkan meninggal.

- 4) Hydrogen sianida: senyawa racun lainnya yang menjadi bahan penyusun rokok adalah hydrogen sianida yang digunakan dalam industry tekstil, plastic, kertas, dan sebagai bahan pembuat asap pembasmi hama.
- 5) Benzana: merupakan residu dari pembakaran rokok. Paparan benzana dalam jangka panjang dapat menurunkan jumlah sel daeah merah dan merusak sumsum tulang, sehingga meningkatkan risiko terjadinya anemia dan perdarahan.

f. Pengetahuan Bahaya Merokok

Pengetahuan merokok adalah pemahaman atau kesadaran seseorang tentang dampak negatif atau risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Pengetahuan mengenai bahaya merokok sangat diperlukan untuk dapat mencegah seseorang berperilaku merokok. Tekanan teman sebaya, penampilan diri, ingin terlihat tahu, stress, rasa bosan, ingin terlihat gagah dan menunjukkan sifat menantang, merupakan hal-hal yang dapat berkontribusi remaja mulai merokok. Perilaku merokok pada remaja juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Remaja menjadi perokok karena terpengaruh orang tua sendiri yang perokok

berat, yang memungkinkan sekali untuk anak mencontohnya. Ikan rokok yang ada di pinggir-pinggir jalan atau yang ditayangkan oleh media massa juga sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok seorang remaja (Dewi, 2014).

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh merokok cukup banyak dan berbahaya, antara lain penyakit kardiovaskuler, memicu pertumbuhan kanker, gangguan saluran pernafasan dan menyebabkan rontok pada rambut (Kemenkes RI, 2023).

Hasil pembakaran rokok baik yang dihisap maupun yang dihirup mengandung berbagai bahan kimia beracun seperti tar, nikotin, asam format, dan sebagainya. 60 zat karsinogenik diketahui terkandung dalam asap rokok. Seorang perokok memiliki risiko 22 kali lebih besar untuk timbulnya penyakit kanker daripada seorang non-perokok (Kemenkes RI, 2023).

g. Penyakit Akibat Rokok

Menurut Dr. Kevin Adrian, (2024) beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok:

1) Kanker

Merokok adalah salah satu penyebab utama terjadinya kanker paru-paru yang sebagian besar bisa menyebabkan kematian. Semakin banyak atau lama merokok, semakin besar pula risiko untuk terkena kanker paru-paru.

2) Penyakit jantung koroner

Penyakit yang terjadi Ketika otot jantung rusak akibat kekurangan oksigen. Penyakit ini terjadi karena adanya sumbatan dan kerusakan di pembuluh darah jantung (aterosklerosis)

3) Penyakit paru obstruktif kronik (PPOK)

Bronchitis kronis, emfisema, atau kombinasi keduanya termasuk dalam (PPOK). Pada emfisema, dinding yang membatasi kantung udara di dalam paru-paru menjadi rusak dan mengakibatkan kantung udara (alveoli) menjadi lebih besar dan jumlahnya berkurang.

4) Pneumonia

Penyakit yang terjadi Ketika jaringan paru-paru mengalami peradangan akibat infeksi. Penyakit ini banyak menyerang perokok karena asap rokok dapat membuat jaringan paru sering meradang dan juga menurunkan imunitas tubuh.

5) Sindrom gangguan pernapasan akut

Penyakit yang juga disebut dengan *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) ini ditandai dengan gejala utama sesak napas. Penyakit ini terjadi karena penumpukan cairan di alveoli atau kantung udara di paru-paru

6) Stroke

Berbagai riset menunjukkan bahwa perokok lama memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit kardiovaskuler, termasuk stroke.

- 7) Penyakit reproduksi pada wanita yang mengkonsumsi rokok. Pada ibu hamil, merokok dapat menyebabkan kelahiran premature, keguguran, komplikasi kehamilan. Tidak hanya pada ibu hamil, Kesehatan janin dalam kandungan juga bisa terganggu. Bayi yang lahir dari ibu perokok lebih beresiko mengalami sindrom kematian bayi mendadak (SIDS)

h. Pengertian Sikap Terhadap Merokok

Sikap terhadap merokok merujuk pada evaluasi individu terhadap perilaku merokok, yang mencakup keyakinan, perasaan, dan kecenderungan tindakan terkait dengan merokok.

Sikap ini dapat bersifat positif (misalnya, menganggap merokok keren atau sebagai cara menghilangkan stres) atau negatif (misalnya, menganggap merokok berbahaya dan tidak menarik).

Pembentukan Sikap Terhadap Merokok:

Pengaruh Sosial:

- 1) **Keluarga:** Orang tua atau anggota keluarga yang merokok dapat mempengaruhi pembentukan sikap, terutama pada usia remaja.
- 2) **Teman Sebaya:** Tekanan atau norma kelompok teman sebaya seringkali memainkan peran penting dalam membentuk sikap terhadap merokok.
- 3) **Media:** Paparan iklan rokok, film, atau media sosial dapat mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap merokok.

- 4) **Pengalaman Langsung:** Pengalaman pribadi terkait merokok (misalnya, mencoba merokok, melihat dampak buruk merokok pada orang lain) dapat membentuk sikap.
- 5) **Informasi dan Pengetahuan:** Pengetahuan tentang bahaya kesehatan akibat merokok dapat berkontribusi pada pembentukan sikap negatif.
- 6) **Nilai dan Keyakinan Pribadi:** Nilai-nilai kesehatan, kebebasan, atau konformitas dapat mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap terhadap merokok.

4. Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku pada remaja

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, dipahami, atau disadari oleh seseorang (Marwanti et al., 2007).

Menurut Marwanti et al., (2022) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan di karenakan Pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan pengetahuan yang baik sehingga dapat menerima informasi khususnya informasi tentang bahaya merokok. Semakin tinggi Tingkat Pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut mudah menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki. pengetahuan remaja yang baik dikarenakan mereka mengetahui apa itu bahaya rokok dan memahami apa sebenarnya rokok tersebut.

Pengetahuan tentang perilaku merokok di kalangan remaja diketahui mayoritas pengetahuan nya tidak baik. Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan remaja terhadap

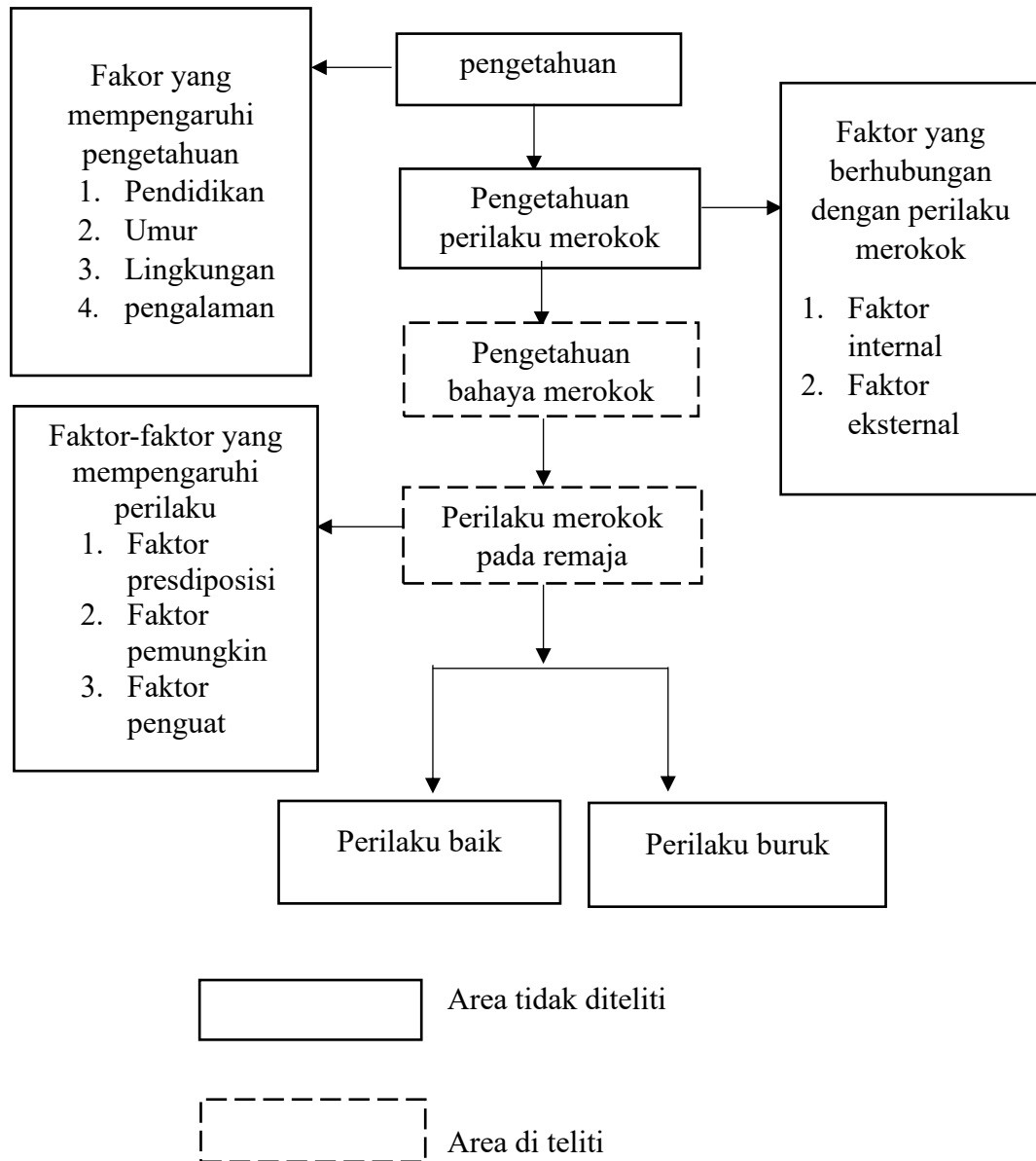
perilaku merokok orang-orang yang ada di sekitarnya Kurniawan & Ayu, (2023). Menurut Maseda, (2013) mengatakan bahwa remaja yang berpengetahuan tinggi cenderung tidak melakukan perilaku merokok sedangkan remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku merokok.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Fitria, (2016) yaitu:

- a. Genetika.
- b. Sikap, adalah suatu ukuran Tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu.
- c. Norma sosial, adalah pengaruh tekanan sosial.
- d. Kontrol perilaku pribadi, adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan sesuatu perilaku.

Dalam penelitian Dian Komasari & Avin Fadilla Helmi, (2022) ada beberapa faktor penyebab perilaku merokok pada remaja yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja, dan pengaruh teman sebaya .

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori